



MENGUNGKAPKAN MAKNA:
METODOLOGI PENELITIAN
KUALITATIF
DALAM
PENDIDIKAN
Islam

Dr. Hadi Widodo, S.Ag., MA

MENGUNGKAP MAKNA: METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dr. H. Hadi Widodo, S.Ag., MA



MENGUNGKAP MAKNA: METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Penulis:
Dr. H. Hadi Widodo, S.Ag., MA

Editor:
Syifa Ismayanti

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2025 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 18 x 25 cm
ISBN 978-634-239-029-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Mengungkap Makna: Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam sesuai yang ditargetkan.

Buku ini hadir sebagai panduan komprehensif bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam memahami serta mengimplementasikan pendekatan kualitatif dalam konteks keilmuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Buku ini tidak hanya menjelaskan teori dan pendekatan utama dalam penelitian kualitatif seperti fenomenologi, etnografi, studi kasus, grounded theory, dan naratif, tetapi juga menyoroti akar historis dan filosofis dari pendekatan ini, baik dari tradisi Barat maupun khazanah keilmuan Islam klasik.

Melalui pembahasan yang mendalam dari Bab 1 hingga Bab 14, buku ini memadukan landasan teori, contoh aplikatif, dan studi kasus nyata, termasuk kontribusi tokoh Islam seperti Ibnu Khaldun, Al-Ghazali, dan Al-Farabi, serta pemikiran modern dari Creswell, Denzin, Lincoln, Patton, dan lainnya. Buku ini juga membahas penggunaan teknologi dalam analisis data kualitatif, seperti NVivo, ATLAS.ti, dan MAXQDA, serta menghadirkan pendekatan interdisipliner dan praktik kontemporer seperti digital ethnography dan penelitian berbasis AI.

Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Mei 2025, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF	1
A. Pengertian Penelitian Kualitatif	1
B. Sejarah dan Perkembangan Metode Kualitatif	3
C. Perbedaan Mendasar Antara Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	7
D. Pentingnya Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam	8
E. Perjalanan Sejarah Metode Kualitatif	11
 BAB 2 PARADIGMA DAN FILOSOFI PENELITIAN KUALITATIF	 15
A. Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Penelitian Kualitatif	15
B. Teori-teori Sosial yang Melandasi Penelitian Kualitatif	18
C. Perspektif dalam Penelitian Kualitatif	21
D. Studi Kasus: Penerapan Paradigma dalam Penelitian Pendidikan Islam	27
 BAB 3 DESAIN DAN JENIS PENELITIAN KUALITATIF	 30
A. Makna Desain Penelitian Kualitatif	30
B. Karakteristik Desain Penelitian Kualitatif:	30
C. Tujuan Desain Penelitian Kualitatif:	31
D. Jenis-Jenis Desain Penelitian Kualitatif	33
 BAB 4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	 54
A. Wawancara Mendalam	55
B. Observasi partisipatif	59
C. Analisis Dokumen	62
D. Focus Group Discussion (FGD)	64
 BAB 5 INSTRUMEN DAN VALIDITAS DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF	 69
A. Pendahuluan	69
B. Teknik Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif	70
C. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan Mendalam dari Para Ahli	73
D. Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas dalam Penelitian Kualitatif	76
E. Checklist Evaluasi Validitas Data dalam Penelitian Kualitatif	78
F. Contoh instrumen penelitian kualitatif	81

BAB 6 ANALISIS DATA KUALITATIF	85
A. Pengertian Analisis Data Kualitatif	85
B. Tahap Proses Analisis Data Kualitatif	86
C. Metode Analisis Data Kualitatif yang Digunakan	87
D. Penggunaan Software Analisis Data Kualitatif	93
 BAB 7 INTERPRETASI DAN PENARIKAN KESIMPULAN	
DALAM PENELITIAN KUALITATIF	97
A. Pengertian Interpretasi Data dalam Penelitian Kualitatif	97
B. Identifikasi Pola dan Tema dalam Data Kualitatif	97
C. Membuat Makna dari Data	98
D. Implikasi Temuan bagi Pendidikan Agama Islam	99
E. Karakteristik Interpretasi Data dalam Penelitian Kualitatif	99
F. Tujuan Interpretasi Data dalam Penelitian Kualitatif	100
G. Perbedaan Interpretasi Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	100
H. Contoh Hasil Interpretasi Data	100
I. Dimensi Interpretasi Data dalam Penelitian Kualitatif	101
J. Hubungan Interpretasi Data dengan Validitas dan Kredibilitas Penelitian	102
K. Perbedaan Interpretasi Data Kualitatif Berdasarkan Pendekatan Penelitian	102
L. Studi Kasus: Contoh Interpretasi Data dalam Penelitian Pendidikan Islam	103
M. Tantangan dalam Interpretasi Data Kualitatif dan Cara Mengatasinya	104
N. Kesimpulan Akhir	104
 BAB 8 PENULISAN LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF	105
A. Pendahuluan: Pentingnya Laporan Penelitian Kualitatif	105
B. Struktur Laporan Penelitian Kualitatif	105
C. Bahasa Akademik yang Sesuai dalam Laporan Penelitian	107
D. Etika Penulisan dan Pengutipan dalam Laporan Penelitian	108
E. Template Laporan Penelitian Kualitatif	109
F. Cara Menyusun Laporan Hasil Penelitian yang Menarik dan Bermakna	109
G. Contoh Laporan Penelitian Kualitatif yang Baik	110
H. Tantangan dalam Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif dan Solusinya	110
I. Tips Menulis Kesimpulan dan Rekomendasi yang Kuat	111
J. Strategi Penggunaan Kutipan, Grafik, dan Visualisasi Data dalam Laporan	111
K. Perbedaan Laporan Kualitatif dan Kuantitatif Secara Lebih Mendalam	112
L. Kesimpulan Komprehensif	112

BAB 9 ETIKA PENELITIAN KUALITATIF	113
A. Informed Consent dan Perlindungan Partisipan	113
B. Privasi dan Kerahasiaan Data	114
C. Menghindari Bias dan Subjektivitas dalam Penelitian Kualitatif	115
D. Studi Kasus tentang Etika Penelitian	115
E. Panduan Pengelolaan Data Secara Etis	116
 BAB 10 APLIKASI SOFTWARE DALAM PENELITIAN KUALITATIF	 121
A. Pengenalan Perangkat Lunak dalam Penelitian Kualitatif	121
B. Analisis Data Berbasis Teknologi dalam Penelitian Kualitatif	122
C. Visualisasi Data Kualitatif	122
D. Panduan Penggunaan NVivo untuk Coding	123
E. Contoh Penggunaan Software dalam Penelitian Lapangan	126
 BAB 11 STUDI KASUS DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	 128
A. Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Agama Islam	128
B. Studi Fenomenologi: Pengalaman Religius dalam Pendidikan Islam	130
C. Analisis Budaya dan Tradisi Keagamaan dalam Pendidikan Islam	131
D. Studi Kasus Nyata dalam Pendidikan Agama Islam	132
E. Template Perancangan Studi Kasus dalam PAI	133
 BAB 12 TANTANGAN DAN KRITIK DALAM PENELITIAN KUALITATIF	 134
A. Bias Peneliti dan Subjektivitas dalam Penelitian Kualitatif	134
B. Keterbatasan Metodologi dalam Penelitian Kualitatif	135
C. Strategi Menghadapi Tantangan Lapangan dalam Penelitian Kualitatif	136
D. Contoh Hambatan dalam Penelitian dan Solusinya	137
E. Cara Mengatasi Tantangan dalam Penelitian Kualitatif	138
 BAB 13 PANDUAN PRAKTIS BAGI PENELITI PEMULA	 143
A. Langkah-Langkah Menyusun Proposal Penelitian	143
B. Strategi Membangun Hubungan dengan Partisipan	145
C. Tips Menghadapi Ujian Proposal	146
D. Contoh Proposal Penelitian Kualitatif	147
E. Template Panduan Penulisan Proposal	149
 BAB 14 PENUTUP DAN IMPLIKASI TEORITIS	 151
A. Kontribusi Penelitian Kualitatif dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam	151
B. Implikasi Hasil Penelitian untuk Pengembangan Teori dan Praktik	152

C. Rekomendasi Penelitian Masa Depan dalam Pendidikan Islam	153
D. Saran untuk Penelitian Masa Depans	157
E. Infografis Ringkasan Temuan dan Kontribusi Teori	157
F. Kontribusi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam	158
 DAFTAR PUSTAKA	 163

BAB 1

PENDAHULUAN METODOLOGI

PENELITIAN KUALITATIF

A. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan manusia melalui data deskriptif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

- **Karakteristik Penelitian Kualitatif**
 1. Berorientasi pada Makna: Fokus pada pemahaman makna yang diberikan oleh partisipan.
 2. Konteks Alami: Data dikumpulkan dalam setting alami, bukan di laboratorium.
 3. Metode Fleksibel: Peneliti dapat menyesuaikan pendekatan sesuai dengan dinamika lapangan.
 4. Analisis Induktif: Teori dikembangkan dari data yang diperoleh di lapangan.
 5. Data yang Kaya dan Mendalam: Menggunakan kata-kata, gambar, atau dokumen untuk analisis.

- **Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Menurut Creswell (2014), terdapat lima pendekatan utama dalam penelitian kualitatif:

- Pendekatan Naratif: Menceritakan pengalaman individu.
 - Fenomenologi: Memahami pengalaman hidup partisipan.
 - Grounded Theory: Mengembangkan teori dari data lapangan.
 - Etnografi: Meneliti budaya dan perilaku sosial.
 - Studi Kasus: Mendalami kasus tertentu dalam konteks tertentu.
- **Tujuan Penelitian Kualitatif**
 - Memahami perspektif partisipan.
 - Menjelaskan fenomena sosial secara mendalam.
 - Mengembangkan teori yang muncul dari data.
- **Contoh Aplikasi dalam Pendidikan Agama Islam**

Penelitian tentang pengalaman spiritual siswa di madrasah, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan analisis reflektif untuk memahami makna ibadah bagi siswa.

Menurut Creswell (2014), "Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok kepada masalah sosial atau manusia."

Denzin dan Lincoln (1994) juga menyatakan bahwa, "Penelitian kualitatif melibatkan upaya untuk menafsirkan fenomena dalam konteks alami dan membuat makna berdasarkan perspektif partisipan."

Evi Syafrida Nasution (2024) dalam bukunya *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif* menyebutkan, "Penelitian kualitatif adalah upaya ilmiah untuk memahami realitas sosial melalui pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada partisipan."

John W. Creswell (2013) dalam bukunya *Qualitative Inquiry and Research Design* menambahkan, "Penelitian kualitatif melibatkan lima pendekatan utama: naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus."

Saifuddin Zuhri Qud6y dalam pengantar edisi Indonesia *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* menyatakan, "Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan partisipan dan pengumpulan data yang kaya."

Contoh: Penelitian tentang pengalaman spiritual siswa di madrasah, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan analisis reflektif untuk memahami makna ibadah bagi siswa.

Menurut Creswell (2014), "Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok kepada masalah sosial atau manusia."

Denzin dan Lincoln (1994) juga menyatakan bahwa, "Penelitian kualitatif melibatkan upaya untuk menafsirkan fenomena dalam konteks alami dan membuat makna berdasarkan perspektif partisipan."

Berikut tambahan pendapat para ahli lainnya:

1. Bogdan dan Biklen (1992): "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."
2. Patton (2002): "Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks sosial melalui metode yang fleksibel dan terbuka."
3. Merriam (2009): "Penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana individu membangun makna dari pengalaman mereka."
4. Miles dan Huberman (1994): "Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam untuk memahami fenomena yang kompleks."
5. Strauss dan Corbin (1998): "Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menemukan konsep dan teori yang muncul dari data lapangan."
6. Yin (2011): "Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi peristiwa atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata."
7. Flick (2009): "Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia sosial dari perspektif partisipan melalui data yang dikumpulkan secara langsung."

8. Guba dan Lincoln (1989): "Penelitian kualitatif didasarkan pada paradigma konstruktivis yang menekankan pada makna subjektif dan interpretasi sosial."
9. Creswell dan Poth (2018): "Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang kaya, analisis tematik, dan interpretasi makna."
10. Sandelowski (2000): "Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap keragaman pengalaman manusia melalui data naratif yang mendalam."

Contoh: Penelitian tentang pengalaman spiritual siswa di madrasah, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan analisis reflektif untuk memahami makna ibadah bagi siswa.

B. Sejarah dan Perkembangan Metode Kualitatif

Sejarah penelitian kualitatif berawal dari berbagai disiplin ilmu sosial yang berusaha memahami makna dan pengalaman manusia secara mendalam. Dalam tradisi Islam, pendekatan kualitatif sudah diterapkan sejak masa klasik. Tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Ibnu Khaldun, dan Al-Ghazali telah menggunakan metode observasi, analisis kritis, dan refleksi mendalam untuk memahami fenomena sosial dan spiritual.

- Al-Farabi (872-950 M): Menggunakan pendekatan filosofis dan sosiologis untuk memahami struktur masyarakat dan hubungan sosial. Salah satu contoh penelitiannya adalah analisisnya tentang "Kota Utama" (*Al-Madinah al-Fadilah*), di mana ia meneliti bagaimana struktur sosial yang ideal dapat dibangun berdasarkan prinsip-prinsip etika dan keadilan. Al-Farabi juga meneliti peran pemimpin yang bijaksana dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.
- Ibnu Khaldun (1332-1406 M): Melalui karyanya *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun merintis pendekatan historis dan sosiologi kritis untuk memahami dinamika peradaban dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial. Dalam penelitiannya, Ibnu Khaldun menggunakan metode observasi partisipatif, analisis data historis, dan refleksi filosofis untuk memahami pola kebangkitan dan kejatuhan peradaban. Contohnya, ia meneliti masyarakat Arab, Berber, dan Persia untuk membangun teori tentang siklus sosial dan ekonomi yang dipengaruhi oleh solidaritas kelompok (*asabiyyah*). Sumber referensi utama adalah *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun sendiri, serta analisis dari sejarawan modern seperti Syed Farid Alatas (*Applying Ibn Khaldun: The Recovery of a Lost Tradition in Sociology*).

- Al-Ghazali (1058-1111 M): Menggunakan metode introspektif dan reflektif dalam studi spiritual dan etika Islam, yang sejalan dengan fenomenologi modern. Salah satu contohnya adalah karyanya *Ihya' Ulum al-Din*, di mana Al-Ghazali melakukan refleksi mendalam tentang pengalaman spiritual, praktik ibadah, dan etika moral. Metode yang digunakan melibatkan pengamatan diri, analisis pengalaman batin, serta dokumentasi pengalaman mistis yang ia alami sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan metode fenomenologi yang berusaha memahami esensi pengalaman manusia dari sudut pandang subjektif. Sumber referensi utama adalah *Ihya' Ulum al-Din*, serta analisis dari Montgomery Watt dalam *The Faith and Practice of Al-Ghazali*.

Pendekatan ini kemudian berkembang dan diperkaya dengan kontribusi dari ilmuwan Barat pada abad ke-19 dan 20, yang memperkenalkan metode etnografi, grounded theory, dan fenomenologi. Berikut adalah perkembangan yang terjadi:

1. Fase Awal (Abad ke-19)

- Etnografi Antropologi: Peneliti seperti Bronislaw Malinowski dan Franz Boas menggunakan observasi partisipatif untuk memahami budaya masyarakat asli. Contoh penelitian Malinowski yang terkenal adalah studinya di Kepulauan Trobriand di Papua Nugini, di mana ia tinggal bersama masyarakat setempat untuk memahami sistem ekonomi dan sosial mereka. Sementara itu, Franz Boas melakukan penelitian di kalangan masyarakat Inuit di Kanada, yang membantu membentuk dasar metode kualitatif modern dalam antropologi.
- Sosiologi Kritis: Max Weber memperkenalkan pendekatan verstehen untuk memahami tindakan sosial dari perspektif partisipan. Contoh penerapan pendekatan ini adalah penelitian Weber tentang etika Protestan dan semangat kapitalisme, di mana ia meneliti bagaimana nilai-nilai keagamaan mempengaruhi perkembangan ekonomi. Pendekatan verstehen digunakan untuk memahami motif, keyakinan, dan tindakan individu dalam konteks sosial yang lebih luas. Selain itu, penelitian Pierre Bourdieu tentang habitus dan modal sosial juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana struktur sosial membentuk tindakan individu.

2. Fase Perkembangan (Awal Abad ke-20)

- Chicago School: Peneliti sosiologi seperti Robert E. Park dan Howard S. Becker menggunakan wawancara mendalam dan studi lapangan untuk memahami kehidupan sosial di perkotaan. Contoh konkret adalah penelitian Park tentang dinamika kehidupan imigran di Chicago, yang melibatkan observasi partisipatif dan wawancara dengan komunitas imigran untuk memahami proses asimilasi dan konflik sosial. Howard S. Becker, melalui penelitiannya *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance*, menggunakan metode

wawancara mendalam untuk memahami subkultur pengguna narkoba dan musisi jazz, yang memberikan wawasan tentang bagaimana label sosial mempengaruhi identitas dan perilaku individu. Sumber referensi utama adalah *The City* karya Robert E. Park dan *Outsiders* karya Howard S. Becker.

- Psikologi Humanistik: Carl Rogers dan Abraham Maslow mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman subjektif individu. Contoh penelitian Carl Rogers adalah dalam *Client-Centered Therapy*, di mana ia menggunakan wawancara mendalam untuk memahami emosi dan persepsi klien dalam proses terapi. Rogers menekankan empati dan refleksi sebagai alat untuk memahami pengalaman batin klien. Sementara itu, Abraham Maslow dalam penelitiannya tentang *self-actualization* dalam *Motivation and Personality* menggunakan studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman individu yang mencapai aktualisasi diri. Sumber utama meliputi *Client-Centered Therapy* oleh Carl Rogers dan *Motivation and Personality* oleh Abraham Maslow.

3. Fase Modern (1960-1980)

- Grounded Theory: Barney Glaser dan Anselm Strauss mengembangkan pendekatan ini untuk membangun teori dari data yang dikumpulkan secara sistematis. Contoh penelitian yang terkenal adalah studi mereka tentang interaksi sosial di rumah sakit, yang dituangkan dalam buku *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research* (1967). Dalam penelitian ini, mereka menggunakan metode pengumpulan data lapangan yang ekstensif, wawancara mendalam, dan analisis data secara berulang (*constant comparative method*) untuk mengembangkan teori tentang proses perawatan pasien yang muncul langsung dari data yang dikumpulkan. Sumber referensi utama adalah *The Discovery of Grounded Theory* karya Glaser dan Strauss serta *Basics of Qualitative Research* oleh Strauss dan Corbin.
- Fenomenologi: Edmund Husserl dan Alfred Schutz menekankan pada pemahaman esensi pengalaman manusia. Contoh penelitian fenomenologi yang terkenal adalah studi Alfred Schutz tentang pengalaman sehari-hari dan makna sosial yang dibangun oleh individu dalam interaksi sosial. Schutz menggunakan metode analisis pengalaman subjektif untuk memahami bagaimana individu memberikan makna pada dunia sosial mereka. Husserl sendiri, melalui karyanya *Logical Investigations* dan *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology*, memperkenalkan metode reduksi fenomenologis untuk memahami esensi pengalaman tanpa prasangka atau bias teoritis. Penelitian fenomenologi modern juga banyak diterapkan dalam studi pengalaman religius, seperti penelitian Van Manen (1990) tentang pengalaman guru dalam proses pengajaran. Sumber referensi utama:

Phenomenology of the Social World oleh Alfred Schutz dan Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology oleh Edmund Husserl.

4. Era Kontemporer (1980-sekarang)

- Penggunaan Software Analisis Kualitatif: NVivo, ATLAS.ti, dan MAXQDA membantu dalam pengelolaan data dan analisis tematik. Contoh penelitian yang menggunakan NVivo adalah studi tentang persepsi guru terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi. Peneliti menggunakan NVivo untuk melakukan koding data dari transkrip wawancara dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman guru. Sementara itu, ATLAS.ti digunakan dalam penelitian etnografi untuk menganalisis data lapangan yang melibatkan observasi partisipatif di komunitas Muslim. MAXQDA sering digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk menganalisis data kualitatif dari fokus grup diskusi dan wawancara dengan pasien. Sumber referensi meliputi *Qualitative Data Analysis with NVivo* oleh Patricia Bazeley dan Kristi Jackson serta *ATLAS.ti for Qualitative Data Analysis* oleh Susanne Friese.
- Pendekatan Interdisipliner: Penelitian kualitatif digunakan dalam studi pendidikan, kesehatan, dan ilmu sosial untuk memahami realitas kompleks. Contoh penelitian kualitatif di bidang pendidikan adalah studi tentang pengalaman belajar siswa di sekolah inklusif, di mana peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus. Dalam bidang kesehatan, penelitian tentang pengalaman pasien dengan penyakit kronis dilakukan melalui analisis naratif untuk memahami dampak emosional dan sosial dari penyakit tersebut. Di bidang ilmu sosial, penelitian tentang dinamika komunitas dalam menghadapi perubahan sosial menggunakan etnografi untuk menangkap interaksi sosial dan budaya yang terjadi. Sumber referensi utama meliputi *The SAGE Handbook of Qualitative Research* oleh Denzin dan Lincoln, serta *Qualitative Inquiry and Research Design* oleh John W. Creswell.
- Awal abad ke-20: Penerapan metode kualitatif dalam sosiologi dan antropologi terjadi melalui penelitian yang dilakukan oleh Chicago School di Amerika Serikat. Robert E. Park dan Ernest Burgess melakukan studi lapangan di lingkungan perkotaan Chicago untuk memahami dinamika sosial, migrasi, dan interaksi komunitas. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Salah satu contoh penelitian terkenal adalah *The Polish Peasant in Europe and America* oleh W.I. Thomas dan Florian Znaniecki, yang menganalisis surat-surat imigran Polandia untuk memahami perubahan sosial dan identitas budaya. Sumber referensi utama: *The City* oleh Robert E. Park dan *The Polish Peasant in Europe and America* oleh Thomas dan Znaniecki.

- Era modern: Penggunaan software analisis kualitatif seperti NVivo dan ATLAS.ti telah memungkinkan peneliti untuk mengelola dan menganalisis data kualitatif secara efisien. Contoh penelitian yang menggunakan NVivo adalah studi tentang persepsi guru terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi, di mana NVivo digunakan untuk melakukan koding data wawancara dan mengidentifikasi tema-tema utama. ATLAS.ti digunakan dalam penelitian etnografi untuk menganalisis data observasi partisipatif di komunitas Muslim. Sumber referensi utama meliputi *Qualitative Data Analysis with NVivo* oleh Patricia Bazeley dan Kristi Jackson, serta *ATLAS.ti for Qualitative Data Analysis* oleh Susanne Frieze.

C. Perbedaan Mendasar Antara Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki pendekatan yang berbeda dalam memahami fenomena sosial. Berikut adalah perbedaan dan kesamaannya:

Aspek	Penelitian Kualitatif	Penelitian Kuantitatif
Tujuan	Memahami makna dan pengalaman manusia secara mendalam	Mengukur hubungan antar variabel dan membuat generalisasi
Metodologi	Observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen	Survei, eksperimen, analisis statistik
Data yang Dikumpulkan	Deskriptif (teks, gambar, audio)	Numerik dan statistik
Hasil	Temuan tematik, pola sosial, dan interpretasi makna	Generalisasi hasil yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas
Contoh Penelitian	Studi pengalaman spiritual siswa di madrasah menggunakan wawancara mendalam	Studi pengaruh metode pengajaran terhadap hasil belajar siswa melalui analisis statistik
Judul Penelitian	"Pengaruh Nilai Spiritual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah"	"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP"

Kesamaan:

1. Pengumpulan Data yang Sistematis: Keduanya melibatkan pengumpulan data yang terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Analisis Data yang Mendalam: Meskipun caranya berbeda, keduanya bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti.
3. Validitas dan Reliabilitas: Keduanya membutuhkan validitas dan reliabilitas data agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

Perbedaan dalam Metodologi:

1. Penelitian kualitatif menggunakan metode seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menangkap makna subjektif.
2. Penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan membuat prediksi.

D. Pentingnya Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam

Penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dinamika spiritual, sosial, dan budaya yang terjadi di lingkungan pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang berfokus pada makna, pengalaman, dan konteks sosial, metode ini mampu menggali aspek-aspek mendalam yang tidak dapat dijangkau oleh metode kuantitatif.

1. Membantu Memahami Pengalaman Religius Siswa

Salah satu kontribusi utama penelitian kualitatif adalah kemampuannya dalam menangkap pengalaman subjektif yang dialami oleh siswa dalam proses belajar agama Islam.

Contoh Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Azra (2015) tentang "Pengalaman Spiritualitas Siswa di Pondok Pesantren" menunjukkan bahwa siswa yang hidup di lingkungan pesantren mengalami transformasi spiritual yang mendalam melalui ibadah, kajian kitab kuning, dan interaksi dengan kyai.

Metodologi yang Digunakan

- Wawancara mendalam untuk menggali pengalaman ibadah siswa.
- Observasi partisipatif selama kegiatan sholat berjamaah dan halaqah keagamaan.
- Analisis naratif untuk memahami perubahan pola pikir dan sikap siswa terhadap agama.

Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman religius siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengajaran formal, tetapi juga oleh keteladanan guru, tradisi pesantren, dan interaksi sosial antar santri.

2. Menggali Makna Nilai-nilai Islami dalam Proses Pembelajaran

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam seperti ikhlas, sabar, dan tawakal diinternalisasi oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Contoh Penelitian

Penelitian Hamid (2018) tentang "Implementasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah" menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan keteladanan dan diskusi reflektif untuk membentuk karakter siswa.

Metodologi yang Digunakan

- Studi kasus di sebuah madrasah yang menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.
- Wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami bagaimana nilai Islam ditanamkan.
- Analisis dokumen seperti kurikulum dan modul pembelajaran akhlak.

Temuan Penelitian

Nilai-nilai Islam lebih efektif ditanamkan melalui praktik langsung, seperti sholat berjamaah, pembiasaan doa, dan kajian tafsir Al-Qur'an, dibandingkan dengan metode ceramah semata.

3. Memberikan Perspektif Mendalam tentang Budaya Islam di Lingkungan Pendidikan

Penelitian kualitatif juga berperan penting dalam memahami budaya Islam yang terbentuk di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi Islam.

Contoh Penelitian

Penelitian Abdullah (2020) tentang "Budaya Keislaman di Lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri (UIN)" menemukan bahwa budaya akademik di kampus Islam dipengaruhi oleh tradisi intelektual Islam, nilai spiritual, dan aktivitas dakwah mahasiswa.

Metodologi yang Digunakan

- Etnografi untuk memahami dinamika kehidupan kampus.
- Observasi partisipatif dalam kegiatan keagamaan seperti kajian rutin dan diskusi tafsir.
- Analisis wacana terhadap khutbah Jumat dan ceramah keislaman.

Temuan Penelitian

Budaya Islam di lingkungan pendidikan tinggi Islam terbentuk melalui:

- Tradisi akademik Islam (kajian kitab dan filsafat Islam).
- Aktivitas sosial keagamaan (pengajian mahasiswa, mentoring keislaman).
- Pengaruh nilai-nilai sufistik yang membentuk etika dan moral mahasiswa.

4. Membantu Merancang Kurikulum Pendidikan Islam yang Berbasis Nilai

Penelitian kualitatif juga berperan dalam merancang kurikulum berbasis nilai-nilai Islam.

Metodologi yang Digunakan:

- Analisis dokumen pada kurikulum PAI.
- Wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami tantangan implementasi nilai Islam di kelas.
- Focus Group Discussion (FGD) dengan siswa untuk memahami kebutuhan spiritual mereka.

Contoh Penelitian:

- Penelitian Aisyah (2022): "Integrasi Nilai Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu."
- Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi nilai tauhid dalam semua mata pelajaran efektif membentuk karakter Islami siswa.

5. Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Spiritualitas Islam

Penelitian kualitatif juga digunakan untuk merancang model pembelajaran yang menghubungkan akal, hati, dan ruhani siswa.

Metodologi yang Digunakan:

- Grounded Theory untuk membangun teori pembelajaran berbasis spiritualitas Islam.
- Action Research untuk menguji efektivitas model pembelajaran Al-Qur'an.
- Observasi Partisipatif di kelas Tahfidz.

Contoh Penelitian:

- Penelitian Usman (2023): "Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Tazkiyah (Pembersihan Hati) di Madrasah Diniyah."

Kesimpulan

Aspek Penting	Metodologi Kualitatif yang Digunakan	Contoh Penelitian
Memahami Pengalaman Religius Siswa	Fenomenologi dan wawancara mendalam	Pengalaman spiritual penghafal Al-Qur'an
Menggali Nilai Islami dalam Pembelajaran	Studi kasus dan analisis naratif	Internalisasi nilai tauhid di madrasah
Memahami Budaya Islam di Pendidikan	Etnografi Islam dan analisis wacana	Budaya religius di pesantren salafiyah
Merancang Kurikulum Islam	Analisis dokumen dan FGD	Integrasi nilai tauhid di kurikulum PAI

Aspek Penting	Metodologi Kualitatif yang Digunakan	Contoh Penelitian
Mengembangkan Model Pembelajaran Islami	Grounded theory dan action research	Model pembelajaran tahfidz berbasis tazkiyah

Penelitian kualitatif menjadi sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam karena:

- ✓ Mampu menggali pengalaman spiritual siswa yang bersifat subjektif.
- ✓ Memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam proses pembelajaran.
- ✓ Membantu memahami budaya Islam di lingkungan pendidikan, baik di pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi Islam.

E. Perjalanan Sejarah Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan kontribusi berbagai disiplin ilmu, tokoh-tokoh besar, dan perkembangan metodologi yang terus beradaptasi dengan perubahan zaman.

1. Fase Klasik (Abad ke-9 - 15 M)

Kontribusi Tokoh Islam dalam Metode Kualitatif

Para ilmuwan Islam telah menerapkan metode kualitatif jauh sebelum berkembang di dunia Barat.

Tokoh Islam	Metode yang Digunakan	Karya dan Fokus Penelitian
Al-Farabi (872-950 M)	Observasi Sosial dan Analisis Kritis	<i>Al-Madinah al-Fadilah</i> (Kota Utama) tentang struktur masyarakat ideal
Ibnu Khaldun (1332-1406 M)	Observasi Partisipatif & Analisis Sosial	<i>Muqaddimah</i> tentang sejarah sosial dan perubahan peradaban
Al-Ghazali (1058-1111 M)	Fenomenologi Islam & Refleksi Spiritual	<i>Ihya' Ulumuddin</i> tentang pengalaman spiritual dan pendidikan akhlak

2. Fase Awal (Abad ke-19 - Awal 20 M)

Metode Kualitatif dalam Ilmu Sosial Barat

Tokoh Barat	Pendekatan yang Digunakan	Fokus Penelitian
Emile Durkheim (1858-1917)	Etnografi Sosial	Studi tentang solidaritas sosial

Tokoh Barat	Pendekatan yang Digunakan	Fokus Penelitian
Max Weber (1864-1920)	Verstehen (Pemahaman Mendalam)	Studi tentang etika Protestan dan kapitalisme
Bronislaw Malinowski (1884-1942)	Observasi Partisipatif	Studi budaya masyarakat Trobriand, Papua Nugini

3. Fase Perkembangan Modern (1960 - 1980)

Munculnya Pendekatan Kualitatif sebagai Metodologi Ilmiah

Tokoh	Pendekatan yang Digunakan	Fokus Penelitian
Barney Glaser & Anselm Strauss (1967)	Grounded Theory	Mengembangkan teori dari data lapangan
Alfred Schutz (1967)	Fenomenologi Sosial	Memahami pengalaman manusia dari perspektif subjek
Howard S. Becker (1963)	Etnografi Perkotaan	Studi tentang subkultur pengguna narkoba dan musisi jazz

4. Era Kontemporer (1980 - 2020)

Penguatan Metode Kualitatif dengan Teknologi dan Interdisipliner

Tokoh dan Perkembangan	Metode yang Digunakan	Fokus Penelitian
John W. Creswell (1998 - Sekarang)	Mixed Method dan Studi Kasus Kualitatif	Integrasi metode kualitatif dan kuantitatif
Denzin & Lincoln (2005)	Critical Qualitative Research	Studi budaya dan wacana sosial
Penggunaan Software NVivo, ATLAS.ti, MAXQDA	Analisis Tematik dan Koding Data	Analisis data kualitatif yang lebih sistematis

5. Perkembangan Terbaru (2020 - Sekarang):

- Metode Kualitatif Berbasis AI (Artificial Intelligence) untuk analisis data sosial media.

Dalam dekade terakhir, muncul integrasi antara *Artificial Intelligence (AI)* dan metodologi kualitatif, khususnya untuk menganalisis data dalam jumlah besar seperti dari media sosial (Twitter, Instagram, TikTok, dsb.). Peneliti

kualitatif kini memanfaatkan *machine learning* untuk mengidentifikasi pola, emosi, dan wacana yang berkembang secara otomatis.

Implikasi dalam Penelitian:

- Membantu dalam analisis *big data kualitatif* secara efisien.
- Menyediakan visualisasi jaringan kata, sentimen, dan tema secara real-time.
- Menghasilkan peta persepsi masyarakat terhadap isu keagamaan.

Contoh Implementasi:

Penelitian tentang persepsi netizen terhadap dakwah Islam digital dapat dilakukan dengan analisis *natural language processing (NLP)* menggunakan *tools* seperti NVivo Plus, KH Coder, atau ATLAS.ti AI-integrated.

1. Pendekatan Digital Ethnography untuk memahami perilaku komunitas Islam di media online.

Digital ethnography atau *netnografi* (network ethnography) adalah adaptasi metode etnografi yang diterapkan dalam dunia digital. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati, berinteraksi, dan merekam dinamika sosial yang terjadi di dalam ruang virtual.

Relevansi dalam Studi Islam:

- Merekam cara komunitas Islam membentuk identitas keagamaan secara daring.
- Mengkaji dakwah digital, konten keislaman, dan pembentukan opini publik di media sosial.
- Mengamati praktik spiritual virtual seperti pengajian daring, tadarus online, dan interaksi ustadz-netizen.

Contoh Implementasi:

Melakukan studi etnografi terhadap grup Telegram santri atau komunitas dakwah di YouTube dengan fokus pada simbolisme, narasi religius, dan dinamika sosial.

2. Riset Kualitatif di Bidang Pendidikan Islam Modern untuk memahami pengalaman religius siswa di era teknologi.

Perkembangan pendidikan Islam yang memanfaatkan teknologi digital, pendekatan STEAM, serta pembelajaran daring menuntut pendekatan baru dalam penelitian kualitatif. Peneliti kini mengeksplorasi pengalaman religius siswa, guru, dan orang tua dalam konteks teknologi modern.

Fokus Kajian:

- Makna religiusitas dalam lingkungan madrasah berbasis digital.
- Transformasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran jarak jauh.
- Peran guru PAI dalam membentuk spiritualitas siswa secara daring.

💡 Contoh Implementasi:

Melakukan studi fenomenologis terhadap siswa madrasah yang belajar PAI melalui LMS atau YouTube; atau studi naratif pada guru yang mengadaptasi pembelajaran akhlak secara online.

✅ Rangkuman: Perkembangan Metode Kualitatif dari Masa ke Masa

Periode	Fokus Utama	Metode yang Dominan
Fase Klasik Islam (Abad 9-15 M)	Spiritualitas, Sosial, dan Pendidikan Akhlak	Observasi Partisipatif dan Analisis Reflektif
Fase Awal Barat (Abad 19-20 M)	Struktur Sosial dan Budaya Masyarakat	Etnografi, Verstehen, Studi Kasus
Fase Modern (1960-1980)	Pengembangan Teori dari Data Lapangan	Grounded Theory dan Fenomenologi
Era Kontemporer (1980-Sekarang)	Interdisipliner dan Teknologi Digital	Mixed Method, Analisis Data NVivo dan ATLAS.ti

📌 Alur Perjalanan Sejarah Metode Kualitatif

📌 Fase Klasik Islam → Al-Farabi → Ibnu Khaldun → Al-Ghazali

📌 Fase Awal Barat → Max Weber → Malinowski → Emile Durkheim

📌 Fase Modern → Grounded Theory (Glaser & Strauss) → Etnografi Perkotaan (Howard Becker) → Fenomenologi Sosial (Schutz)

📌 Fase Kontemporer → John Creswell → Denzin & Lincoln → NVivo & ATLAS.ti

🎯 Kesimpulan Akhir

- Metode kualitatif berakar kuat dalam tradisi Islam melalui Ibnu Khaldun dan Al-Ghazali.
- Perkembangan metode kualitatif di Barat dipengaruhi oleh sosiologi kritis dan etnografi budaya.
- Era modern menghadirkan pendekatan Grounded Theory, Studi Kasus, hingga analisis data berbasis teknologi.

BAB 2

PARADIGMA DAN FILOSOFI PENELITIAN KUALITATIF

A. Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Penelitian Kualitatif

1. Ontologi (Hakikat Realitas)

Penelitian kualitatif berangkat dari pandangan bahwa realitas tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan subjektif dan dibangun secara sosial. Artinya, realitas yang kita pahami merupakan hasil dari interaksi, pengalaman, dan makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok.

- Realitas sebagai Konstruksi Sosial:

Realitas dipahami sebagai hasil konstruksi sosial, di mana setiap individu membentuk pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman hidup, nilai, dan konteks budaya. Dalam penelitian kualitatif, ini berarti bahwa apa yang dianggap "nyata" dapat bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya, tergantung pada latar belakang, keyakinan, dan interaksi mereka dengan lingkungan.

- Implikasi Ontologis dalam Penelitian:

Pendekatan ontologis dalam penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk mengakui keberagaman pandangan dan pengalaman. Peneliti tidak mencari satu kebenaran universal, melainkan mencari pemahaman mendalam tentang bagaimana individu atau kelompok menafsirkan dan memberi makna pada pengalaman mereka.

- Contoh dalam Pendidikan Islam:

- Pemaknaan Ibadah Sholat oleh Siswa:

Siswa madrasah sering kali menganggap sholat sebagai bukan sekadar ritual fisik, melainkan sebagai bentuk pendekatan spiritual yang mendekatkan diri kepada Allah. Pengalaman ini sangat personal dan unik, yang dapat diungkap melalui wawancara mendalam atau narasi pengalaman yang dituliskan siswa.

- Pengalaman Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak:

Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga memberikan teladan dan nilai-nilai moral melalui tindakan dan interaksi sehari-hari. Bagaimana guru tersebut menginternalisasi dan mengkomunikasikan nilai-nilai akhlak kepada muridnya mencerminkan realitas yang dibangun dari pengalaman mereka masing-masing.

Secara keseluruhan, ontologi dalam penelitian kualitatif menekankan bahwa realitas adalah multi-dimensi dan kontekstual, di mana makna dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam, di mana nilai-nilai spiritual dan etika memainkan peran utama dalam membentuk pengalaman dan identitas siswa serta guru.

2. Epistemologi (Hakikat Pengetahuan)

Pengetahuan dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, di mana pengetahuan tidak hanya diukur dari data yang ada tetapi juga melalui pengalaman bersama yang mendalam.

- **Interaksi Langsung:**

Pengetahuan muncul dari dialog interaktif dan hubungan timbal balik antara peneliti dan partisipan. Melalui interaksi ini, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih kaya dan nuansa dari pengalaman yang dialami oleh partisipan.

- **Peneliti sebagai "Instrumen Utama":**

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, melainkan sebagai instrumen utama yang secara aktif memfasilitasi pengumpulan, penginterpretasian, dan analisis data. Metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis naratif memungkinkan peneliti untuk menangkap detail-detail penting dari pengalaman subyektif partisipan.

- **Pentingnya Refleksi dan Keterlibatan:**

Proses pengumpulan pengetahuan juga melibatkan refleksi kritis terhadap interaksi yang terjadi. Hal ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana pandangan dan pengalaman partisipan terbentuk serta berperan dalam membangun pengetahuan yang kontekstual dan bermakna.

- **Contoh dalam Pendidikan Islam:**

- **Memahami Pengalaman Santri:**

Dalam konteks pendidikan Islam, pengetahuan tentang proses hafalan Al-Qur'an dapat diperoleh melalui wawancara reflektif dengan santri. Melalui dialog yang mendalam, peneliti dapat mengungkapkan bagaimana santri mengalami proses hafalan, tantangan yang dihadapi, serta makna spiritual di balik setiap pengulangan ayat-ayat suci.

- Menggali Nilai Spiritual:

Wawancara dan observasi partisipatif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan diskusi tafsir, membantu peneliti memahami bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi dan dihayati oleh para siswa. Hasilnya, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga penuh dengan interpretasi makna yang mendalam.

Secara keseluruhan, epistemologi dalam penelitian kualitatif menekankan bahwa pengetahuan diperoleh secara kontekstual melalui keterlibatan langsung dan reflektif antara peneliti dan partisipan. Pendekatan ini sangat relevan dalam pendidikan Islam, di mana pengalaman spiritual dan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan pemahaman mendalam tentang iman.

3. Aksiologi

Dalam penelitian kualitatif menekankan pentingnya nilai, etika, dan keterlibatan emosional dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini mengakui bahwa peneliti tidak bersifat netral, melainkan terlibat secara personal dan etis dengan partisipan, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga transformatif.

- Keterlibatan Emosional dan Etis:

Peneliti kualitatif berperan tidak hanya sebagai pengumpul data, melainkan juga sebagai agen perubahan yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan mengutamakan kesejahteraan partisipan. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan makna yang lebih dalam dari pengalaman partisipan.

- Memberdayakan Partisipan:

Tujuan penelitian tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga untuk memberdayakan partisipan melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman. Hal ini mendorong proses penelitian yang partisipatif, di mana suara dan pengalaman partisipan menjadi pusat dari analisis dan interpretasi data.

- Etika dalam Pengumpulan dan Pelaporan Data:

Peneliti harus menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap tahap penelitian. Ini mencakup perlindungan terhadap privasi partisipan, transparansi dalam metodologi, dan penggunaan hasil penelitian untuk kebaikan bersama.

- Contoh dalam Pendidikan Islam:

- Peningkatan Kesadaran Spiritual:

Penelitian tindakan kelas yang berbasis nilai Islam dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Misalnya, melalui program yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi tafsir Al-Qur'an, dan dzikir dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya

memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter dan perilaku mereka.

- Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Etika:

Dengan melibatkan partisipan (siswa, guru, dan orang tua) secara aktif, peneliti dapat mengembangkan model pembelajaran yang menekankan nilai-nilai etika dan spiritual. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan holistik.

Aksiologi dalam penelitian kualitatif, terutama dalam konteks Pendidikan Islam, berperan penting dalam menghubungkan aspek teoretis dengan praktik nyata yang berdampak positif pada kehidupan spiritual dan sosial partisipan.

B. Teori-teori Sosial yang Melandasi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada teknik pengumpulan dan analisis data, tetapi juga dilandasi oleh berbagai teori sosial yang membantu peneliti memahami bagaimana realitas sosial dibentuk dan dimaknai. Berikut adalah beberapa teori sosial utama beserta penjelasan mendalam, contoh penerapan, serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam:

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Tokoh Utama: George Herbert Mead, Herbert Blumer. Fokus: Makna dibangun melalui interaksi sosial

Penjelasan:

- Teori ini berargumen bahwa makna sosial muncul dari interaksi antar individu melalui simbol, seperti bahasa, gestur, dan ritual. Setiap tindakan sosial dinilai berdasarkan interpretasi simbolis yang diberikan oleh partisipan.
- Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada bagaimana individu dan kelompok secara aktif menciptakan dan mereproduksi makna melalui interaksi mereka di lingkungan sosial.

Contoh dalam Pendidikan Islam:

- Pengalaman Ibadah: Misalnya, dalam pengajaran tentang sholat, interaksi antara guru dan siswa membentuk pemahaman tentang makna ibadah. Guru yang menggunakan bahasa simbolik dan cerita-cerita inspiratif membantu siswa menginternalisasi nilai spiritual melalui interaksi sehari-hari.
- Diskusi Tafsir: Dalam kelas tafsir Al-Qur'an, diskusi kelompok menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menafsirkan makna teks secara kolektif, mencerminkan proses konstruksi makna melalui interaksi simbolis.

2. Teori Konstruktivisme Sosial

Tokoh Utama: Peter L. Berger, Thomas Luckmann. Fokus: Realitas sosial dibentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial

Penjelasan:

- Menurut konstruktivisme sosial, realitas bukanlah sesuatu yang objektif dan tetap, melainkan hasil konstruksi sosial yang terus berkembang melalui interaksi dan pengalaman individu.
- Pengetahuan dan norma-norma sosial dibangun melalui proses sosial yang melibatkan diskursus, komunikasi, dan negosiasi makna di antara anggota masyarakat.

Contoh dalam Pendidikan Islam:

- Internalisasi Nilai Islam: Proses pembelajaran di madrasah atau pesantren sering kali melibatkan penciptaan dan pembentukan identitas keislaman yang dinamis, di mana nilai-nilai seperti keikhlasan, keadilan, dan solidaritas dikonstruksi bersama oleh guru dan siswa.
- Kurikulum Dinamis: Kurikulum pendidikan Islam dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, di mana perubahan dalam nilai dan pemahaman agama mencerminkan perubahan dalam konteks sosial dan budaya.

3. Teori Kritis

Tokoh Utama: Jürgen Habermas, Theodor Adorno, Max Horkheimer. Fokus: Mengkritisi struktur kekuasaan dan ketidakadilan sosial

Penjelasan:

- Teori kritis mengajak peneliti untuk tidak hanya memahami fenomena sosial, tetapi juga untuk mengungkap dan mengkritisi struktur kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan dalam masyarakat.
- Pendekatan ini sering mengintegrasikan perspektif ideologis dan etis, dengan tujuan memberdayakan kelompok yang termarjinalkan dan menciptakan perubahan sosial.

Contoh dalam Pendidikan Islam:

- Analisis Peran Gender: Penelitian kualitatif yang mengkritisi bagaimana peran gender dalam pendidikan Islam terbentuk dan dipertahankan, serta bagaimana nilai-nilai keislaman dapat menjadi alat untuk mengatasi ketidaksetaraan gender.
- Transformasi Sosial: Studi tentang bagaimana pendidikan Islam di sekolah-sekolah tertentu dapat berperan dalam mengubah norma-norma sosial yang menindas melalui dialog kritis dan partisipatif antara siswa, guru, dan masyarakat.

4. Teori Fenomenologi

Tokoh Utama: Edmund Husserl, Maurice Merleau-Ponty, Alfred Schutz.
Fokus: Memahami esensi pengalaman manusia

Penjelasan:

- Fenomenologi menekankan pada deskripsi mendalam tentang pengalaman subjektif dan mencari esensi atau inti dari suatu fenomena tanpa mengurangi kompleksitasnya.
- Pendekatan ini melibatkan proses epoche atau penangguhan penilaian untuk mencoba memahami pengalaman sebagaimana adanya dari sudut pandang partisipan.

Contoh dalam Pendidikan Islam:

- Studi Lived Experience: Penelitian tentang bagaimana siswa menghayati pengalaman spiritual saat mengikuti pengajian atau kegiatan keagamaan. Misalnya, fenomenologi dapat digunakan untuk memahami pengalaman batin siswa ketika mendengarkan ceramah atau membaca Al-Qur'an.
- Analisis Refleksi Santri: Menggali narasi santri tentang pengalaman mereka dalam proses hafalan Al-Qur'an, sehingga mendapatkan pemahaman mendalam tentang transformasi spiritual yang terjadi.

5. Teori Hermeneutika

Tokoh Utama: Hans-Georg Gadamer, Paul Ricoeur. Fokus: Interpretasi makna teks dan pengalaman manusia

Penjelasan:

- Hermeneutika merupakan teori tentang interpretasi, yang menekankan pentingnya konteks historis dan budaya dalam memahami makna dari teks, percakapan, dan pengalaman.
- Pendekatan ini menganggap bahwa makna tidak pernah statis, tetapi selalu berkembang melalui proses dialogis antara penafsir dan teks atau pengalaman yang ditafsirkan.

Contoh dalam Pendidikan Islam:

- Interpretasi Tafsir Al-Qur'an: Penggunaan hermeneutika dalam memahami teks suci dengan mempertimbangkan konteks sejarah, bahasa, dan budaya.
- Dialog Intertekstual: Studi tentang bagaimana guru dan siswa bersama-sama menafsirkan pelajaran-pelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis, menciptakan dialog yang dinamis dan kontekstual dalam pembelajaran agama.

6. Integrasi dan Relevansi dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, teori-teori sosial ini membantu peneliti untuk:

- Memahami konstruksi makna yang terjadi dalam interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar.
- Mengungkap dinamika kekuasaan dan struktur sosial yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai keislaman di sekolah.
- Menangkap pengalaman subjektif dan transformasi spiritual yang dialami oleh partisipan melalui praktik keagamaan.
- Menerjemahkan teks-teks suci dan tradisi keislaman melalui proses interpretatif yang memperkaya pemahaman akan ajaran Islam.

Melalui integrasi teori-teori ini, penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan pemahaman mendalam dan kontekstual yang tidak hanya mengungkap fakta, tetapi juga makna dan nilai yang mendasari pengalaman keislaman di lingkungan pendidikan.

Teori Sosial	Tokoh	Fokus Penelitian
Teori Interaksionisme Simbolik	George Herbert Mead	Makna yang dibangun melalui interaksi sosial
Teori Konstruktivisme Sosial	Berger & Luckmann	Realitas sosial dibentuk melalui pengalaman sosial
Teori Kritis	Habermas	Membongkar ketidakadilan sosial
Teori Fenomenologi	Edmund Husserl	Memahami esensi pengalaman manusia
Teori Hermeneutika	Hans-Georg Gadamer	Interpretasi makna teks dan pengalaman manusia

C. Perspektif dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, perspektif atau paradigma penelitian berperan penting dalam mengarahkan cara pandang peneliti dalam memahami realitas sosial, memperoleh data, dan menganalisis makna yang muncul dari pengalaman partisipan. Perspektif ini dibangun atas dasar ontologi (hakikat realitas), epistemologi (hakikat pengetahuan), dan aksiologi (nilai dan etika penelitian).